

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang berada di Jl. Kalimantan Malang yang masih dalam satu lingkup di Poliklinik RSI Aisyiyah Malang. Klinik tersebut merupakan salah satu dari tempat pengobatan tradisional alternatif komplementer untuk melayani masyarakat yang berada di sekitar Malang Raya, namun juga banyak masyarakat dari luar kota yang datang untuk berobat di klinik ini. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur dan alat pemanas berupa TDP (*Thermal Deep Penetration*). Namun jika memang diperlukan, akan diberikan obat herbal Cina atau resep obat racikan. Klinik ini buka setiap hari mulai hari Senin sampai Minggu, dan hanya tutup ketika libur hari besar nasional. Klinik tersebut memiliki 1 ruang pemeriksaan dan 1 ruang terapi dengan 2 tempat tidur yang disekat dengan tirai. Tenaga pengobat tradisional sebanyak 2 orang Akupunktur Terapis.

#### 4.2 Gambaran Diri Partisipan

Partisipan adalah seorang laki-laki berusia 49 tahun yang tinggal di Jalan Puntadewa Gg. 02 No. 38. Partisipan mengaku mengalami nyeri lambung sejak tahun 2017, awal mulanya sering terlambat makan karena setiap hari mencari pelanggan ojek dari pagi sampai malam sehingga sering terlambat makan, dan sering mengonsumsi kopi setiap harinya lalu bisa sembuh dan kembali kambuh sejak 1 bulan yang lalu. Partisipan

sering mengeluh nyeri di daerah ulu hati/ epigastrium. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh tinggi, berisi, tegap, berambut ikal berwarna hitam dan ada sedikit uban, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik serta tidak ada perubahan patologis, mimik muka kurang bergas dan warna wajah subur ranum. Keluhan lain yang dirasakan oleh partisipan badan terasa pegal-pegal, perut kembung.

### **4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan**

Observasi dilakukan di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2021.

#### **4.3.1 Observasi Kegiatan dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari**

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan nyeri lambung, badan pegal-pegal, perut kembung, dengan keadaan kulit wajah partisipan berwarna kuning segar dan mimik kurang bergas. Dan aktivitas partisipan saat ini adalah sebagai tukang ojek grab. Sebelumnya partisipan belum pernah melakukan tindakan terapi apapun.

#### **4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan dengan Peneliti**

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah partisipan di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

### 4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin diketahui; 1) Hasil pemeriksaan pengamatan; 2) Keluhan utama yang dirasakan partisipan.

#### 4.3.3.1 Terapi Pertama Pada Tanggal 6 Maret 2021

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka kurang bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik kurang bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah tebal, berwarna putih dan pecah di tengah.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area

epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi (kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

#### 4. Hasil Wawancara Kunjungan Pertama

Sebelum dilakukan terapi, partisipan dimintai data diri terlebih dahulu dan didapatkan data sebagai berikut: partisipan seorang laki-laki tengah baya berusia 49 tahun yang tinggal di Jalan Puntadewa Gg.02 No.38. Dengan keluhan utama nyeri lambung dan gejala tambahan berupa badan pegal-pegal dan perut kembung.

Keluhan ini sudah terjadi sejak tahun 2017, awal mulanya sering terlambat makan karena setiap hari mencari pelanggan ojek dari pagi sampai malam sehingga sering terlambat makan, dan sering mengonsumsi kopi setiap harinya, lalu bisa sembuh dan kembali kambuh sejak 1 bulan yang lalu. Keluhan ini dipengaruhi oleh kondisi bila setelah makan terasa mual. Bila kecapekan, terlambat makan atau terlalu kepikiran nyeri lambung kambuh. Selama ini partisipan sudah periksa ke dokter dan hanya meminum obat dari dokter serta belum melakukan terapi apapun.

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan sehat dan jarang sakit. Tidak pernah terkena atau tertular penyakit menular apapun.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya partisipan lahir dan bertempat tinggal sekarang di Malang serta tidak pernah terkena



penyakit atau wabah. Aktifitas sehari-hari sering bekerja memakai otot dan otak, istirahat kurang, sering berpikir dan jika banyak orderan sehingga kerja sampai malam dan kurang beristirahat sampai lupa waktu dan pola makan pun tidak teratur. Untuk Makan suka makan dan minum hangat dan pola makan tidak teratur, sering mengonsumsi kopi, setelah makan terasa mual, makan sedikit. Dan kondisi kejiwaan partisipan mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas. tidak ada riwayat penyakit menurun dari keluarga.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan tidak merasa demam dan berkeringat bila melakukan aktifitas. Adapun rasa (keluhan) pada bagian tubuh yang dirasakan terdapat keluhan nyeri kepala ketika terlambat makan, nyeri ulu hati / epigastrium, perut kembung. BAB lancar setiap hari, kadang tuntas kadang tidak tuntas, bentuk lembek. BAK warna kuning jernih, tidak berbau menyengat, setelah BAK terasa lega. Nafsu makan ada, jumlah yang dikonsumsi sedikit, pola makan tidak teratur, sering mengonsumsi kopi, setelah makan terasa mual. Suka minuman hangat, 1 liter dalam sehari. Tidak ada masalah pada pendengaran dan penglihatan. Tidur sulit untuk memulai tidur, mudah terbangun, tidak nyenyak, ketika bangun tidur, rasa di mulut tawar. Pada masalah khusus Pria, Partisipan dapat ereksi di pagi hari.

##### 5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari

makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### **4.3.3.2 Terapi Kedua Pada Tanggal 9 Maret 2021**

##### **1. Hasil pemeriksaan pengamatan**

Pada kunjungan kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka mulai bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik mulai bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang)

tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah tebal, berwarna putih dan pecah di tengah.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.



### 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi (kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

### 4. Hasil Wawancara Kunjungan Kedua

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan Nyeri Lambung mulai berkurang dan badan lebih baik namun perut kadang masih kembung. Untuk pola makan, makan sedikit dan setelah makan masih mual. Nyeri kepala ketika terlambat makan serta BAB mulai berbentuk.

Untuk kondisi kejiwaan masih mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas. Untuk tidur mulai nyenyak tapi kadang masih mudah terbangun.

### 5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### 4.3.3.3 Terapi Ketiga Pada Tanggal 12 Maret 2021

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketiga, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk

kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih dan pecah di tengah.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi

(kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

#### 4. Hasil Wawancara Kunjungan Ketiga

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan Nyeri Lambung sudah berkurang banyak dan badan lebih baik namun perut kadang masih kembung. Untuk pola makan, makan agak banyak dan setelah makan terasa mualnya mulai berkurang. Nyeri kepala ketika terlambat makan serta BAB mulai berbentuk.

Untuk kondisi kejiwaan, emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas. Untuk tidur mulai nyenyak tapi kadang masih mudah terbangun.

#### 5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### **4.3.3.4 Terapi Keempat Pada Tanggal 16 Maret 2021**

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keempat, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi

tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan



patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih dan pecah di tengah.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi (kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

#### 4. Hasil Wawancara Kunjungan Keempat

Pada terapi keempat, partisipan mengatakan Nyeri Lambung sudah berkurang banyak dan badan lebih baik dan perut sudah tidak kembung. Untuk pola makan, makan agak banyak dan setelah makan terasa kualitasnya mulai berkurang. Nyeri kepala ketika terlambat makan serta BAB mulai berbentuk.

Untuk kondisi kejiwaan, emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas. Untuk tidur sudah nyenyak.

#### 5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### 4.3.3.5 Terapi Kelima Pada Tanggal 20 Maret 2021

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria

alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah tipis, berwarna putih dan pecah di tengah.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi (kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

## 4. Hasil Wawancara Kunjungan Kelima

Pada terapi kelima, partisipan mengatakan Nyeri Lambung sudah tidak ada hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati dan badan lebih baik serta perut sudah tidak kembung. Untuk pola makan, makan lumayan banyak dan setelah makan terasa mualnya sudah

berkurang. Nyeri kepala ketika terlambat makan serta BAB sudah berbentuk.

Untuk kondisi kejiwaan, emosi stabil hanya kadang masih kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang. Untuk tidur sudah nyenyak.

#### 5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### 4.3.3.6 Terapi Keenam Pada Tanggal 24 Maret 2021

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka bergas, kesadaran sadar penuh, bahasa atau bicara jelas nyambung, kondisi tubuh otot daging penuh dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning segar, kulit sawo matang, lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan tinggi, berisi, tegap, ketika berdiri dapat berdiri dengan tegap, tidak membungkuk, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bisa tegap, lancar, tidak menyeret. Ketika duduk tegap, tidak membungkuk, tidak mencari sandaran dan ketika berbaring dapat



berbaring dengan bebas, tidak meringkuk.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh. Gerakan kepala leluasa, dapat bergerak dengan bebas. Rambut berwarna hitam dan ada sedikit uban, berbentuk ikal, lebat serta lembab. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik bergas.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak ada benjolan, tidak kaku dan tidak lemas.

Warna sclera putih bersih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning segar dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah kehitaman dan lembab segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna sawo matang, lembab dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, dapat bergerak bebas leluasa, ada tapal gigi. Selaput lidah tipis, berwarna putih dan pecah di tengah mulai tampak berkurang.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada muntah dan mual, tidak ada cegukan ataupun sendawa, terdengar menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan, dilakukan perabaan di area epigastrium terasa enak ditekan. Tidak ada perabaan titik khusus dan tidak ditemukan adanya kelainan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, senar dan tidak kuat. Nadi khusus Cun Guan Chi (kanan) berupa kecil lembut, dalam senar licin, dalam kecil tidak kuat, sedangkan Nadi khusus Cun Guan Chi (kiri) berupa kecil lembut, senar, dalam kecil tidak kuat.

## 4. Hasil Wawancara Kunjungan Keenam

Pada terapi keenam, partisipan mengatakan Nyeri Lambung sudah tidak ada hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati dan badan lebih baik serta perut sudah tidak kembung. Untuk pola makan, makan banyak dan setelah makan terasa mualnya sudah tidak ada. Nyeri kepala ketika terlambat makan serta BAB sudah berbentuk.

Untuk kondisi kejiwaan, emosi stabil hanya kadang masih kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang. Untuk tidur sudah nyenyak.

5. K.I.E (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi seminggu 2 atau 3 kali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu : Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah. Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.



**Tabel 4.1 Tatalaksana Terapi Akupunktur**

<b>Terapi</b>	<b>Pemeriksaan</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Evaluasi</b>
<p><b>Sesi Ke-1</b> <b>tgl 6/3/2021</b></p>	<p><i>Wang</i> (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka tidak bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> </ul> <p><i>Sel. Lidah</i> : putih tebal, pecah di tengah</p> <p><i>Wen</i> (Auskultasi &amp; Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Wawancara) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung</li> <li>- Badan pegal-pegal</li> <li>- Perut kembung</li> </ul>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbungung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik, Cara Manipulasi &amp; Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</li> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi dengan <i>handsanitizer</i>.</li> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</li> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> <li>- Tidak ada keluhan lain pada darah nyeri</li> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah makan terasa mual, makan sedikit</li> <li>- Mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas</li> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB lembek</li> <li>- Sulit memulai tidur, mudah terbangun, tidur tidak nyenyak</li> </ul> <p><i>Qie</i> (Palpasi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> </ul> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah.</li> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa</li> </ul>	<p>jarum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30 menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</li> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</li> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</li> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi</li> </ul>	
--	--	--	--	--



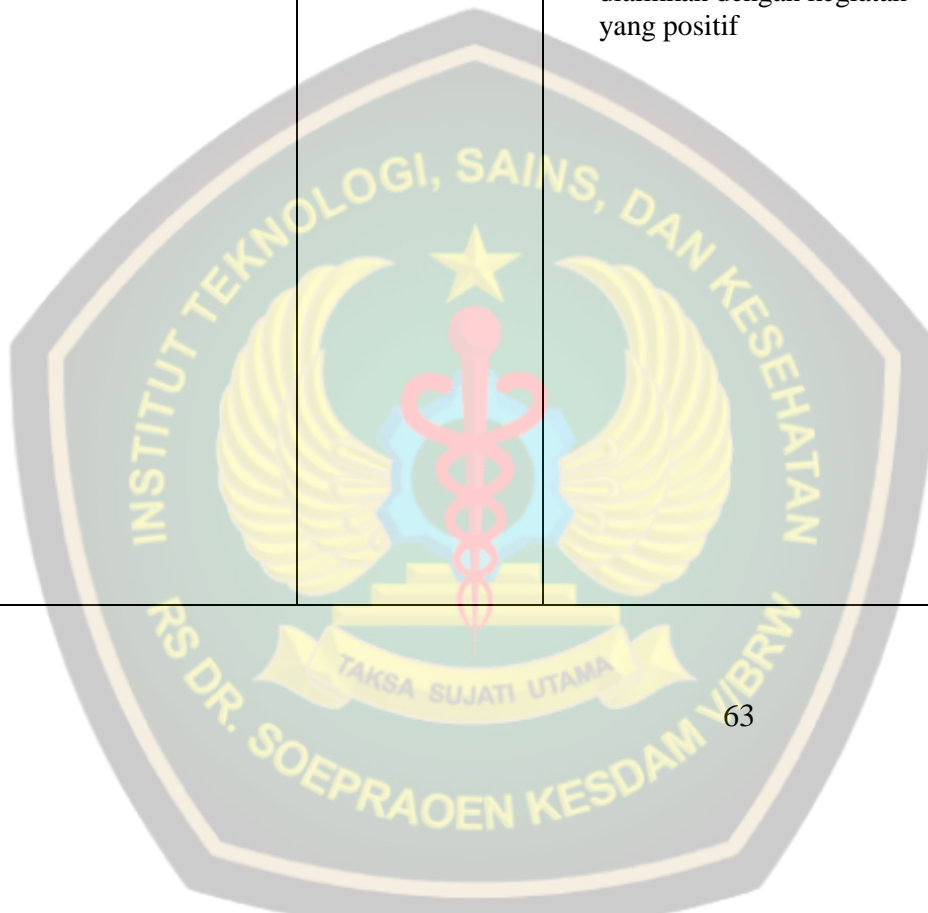
			<p>dialihkan dengan kegiatan yang positif</p>	<p>kepada partisipan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang terasa kengkilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</li> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.</li> <li>- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan partisipan untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan</li> </ul>	
--	--	--	---	---	--



				<p>mengenakan pakaian semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan yang berlabel infeksi.</li> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak seminggu 2 atau 3 kali.</li> </ul>	
<p><b>Sesi Ke-2</b> <b>tgl 9/3/2021</b></p>	<p><i>Wang</i> (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka mulai bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> <li>- Sel. Lidah : putih tebal, pecah di tengah</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Auskultasi &amp;</p>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbungung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik, Cara Manipulasi &amp; Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</li> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> <li>- Tidak ada keluhan lain pada darah nyeri</li> </ul>

<p>Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p>Wen (Wawancara) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung mulai berkurang</li> <li>- Badan lebih baik</li> <li>- Perut kembung</li> <li>- Setelah makan terasa mual, makan sedikit</li> <li>- Mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas</li> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB mulai berbentuk</li> <li>- Tidur mulai nyenyak, mudah terbangun</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> </ul> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p>	<p>dengan <i>handsanitizer</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</li> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus jarum.</li> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30 menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</li> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</li> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>
---	--	--	---	---

<p><i>Qie</i> (Palpasi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah.</li> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif</li> </ul>	<p>kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi kepada partisipan.</li> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang terasa kemeng ngilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</li> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang</li> </ul>	
---	--	---	---	--



				<p>dengan sendirinya dalam beberapa hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan partisipan untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan mengenakan pakaian semula.</li> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan yang berlabel infeksi.</li> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak seminggu 2 atau 3 kali.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--





<p>Sesi Ke-3 tgl 12/3/2021</p>	<p>Wang (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> <li>- Sel. Lidah : putih, agak tipis, pecah di tengah</li> </ul> <p>Wen (Auskultasi &amp; Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p>Wen (Wawancara) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung berkurang banyak</li> <li>- Badan lebih baik</li> <li>- Perut kadang kembung</li> <li>- Setelah makan terasa mual mulai berkurang, makan</li> </ul>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbungung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik,Cara Manipulasi &amp; Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</li> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi dengan <i>handsanitizer</i>.</li> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</li> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus jarum.</li> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> <li>- Tidak ada keluhan lain pada darah nyeri</li> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>
--	--	---	---	--	--

	<p>agak banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas</li> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB mulai berbentuk</li> <li>- Tidur nyenyak, kadang mudah terbangun</li> </ul> <p><i>Qie</i> (Palpasi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa lambung</li> </ul> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah.</li> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif</li> </ul>	<p>menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</li> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</li> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi kepada partisipan.</li> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang</li> </ul>	
--	--	--	---	--	--

				<p>terasa kemeng ngilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.</li> <li>- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan partisipan untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan mengenakan pakaian semula.</li> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan</li> </ul>
--	--	--	--	---



				<p>yang berlabel infeksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak seminggu 2 atau 3 kali.</li> </ul>	
<p><b>Sesi Ke-4 tgl 16/3/2021</b></p>	<p><i>Wang</i> (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> <li>- Sel. Lidah : putih agak tipis, pecah di tengah</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Auskultasi &amp; Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Wawancara) :</p>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbungung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik, Cara Manipulasi &amp; Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</li> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi dengan <i>handsanitizer</i>.</li> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> <li>- Tidak ada keluhan lain pada darah nyeri</li> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung sudah berkurang banyak</li> <li>- Badan lebih baik</li> <li>- Perut kembung sudah tidak ada</li> <li>- Setelah makan terasa mulai berkurang, makan agak banyak</li> <li>- Emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas</li> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB mulai berbentuk</li> <li>- Tidur nyenyak</li> </ul> <p><i>Qie (Palpasi) :</i></p>		<p>melonggarkan dan mengatur Qi lambung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> </ul> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang</li> </ul>	<p>penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus jarum.</li> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30 menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</li> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</li> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</li> </ul>	
---	--	--	---	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<p>cukup, tidak boleh terlalu payah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi kepada partisipan.</li> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang terasa kemeng ngilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</li> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.</li> <li>- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan</li> </ul>	
--	---	--	--	---	--



				<p>partisipasi untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan mengenakan pakaian semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan yang berlabel infeksi.</li> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak seminggu 2 atau 3 kali.</li> </ul>	
<p><b>Sesi Ke-5 tgl 20/3/2021</b></p>	<p>Wang (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> </ul>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbungung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik, Cara Manipulasi &amp;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sel. Lidah : putih tipis, pecah di tengah</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Auskultasi &amp; Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Wawancara) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung sudah tidak ada</li> <li>- Badan lebih baik</li> <li>- Perut kembung sudah tidak ada, hanya ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati</li> <li>- Setelah makan terasa mual mulai berkurang, makan lumayan banyak</li> <li>- Emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan</li> </ul>		<p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan</li> </ul>	<p>tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi dengan <i>handsanitizer</i>.</li> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</li> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus jarum.</li> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30 menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</li> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada keluhan lain pada daerah nyeri</li> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>
--	--	---	--	---

	<p>amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB sudah berbentuk</li> <li>- Tidur nyenyak</li> </ul> <p><i>Qie</i> (Palpasi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<p>lambung</p> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah.</li> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif</li> </ul>	<p>memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</li> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi kepada partisipan.</li> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang terasa kemeng ngilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</li> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh</li> </ul>	
--	---	--	--	--	--



				<p>partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeanaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan partisipan untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan mengenakan pakaian semula.</li> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan yang berlabel infeksi.</li> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--





				seminggu 2 atau 3 kali.	
<b>Sesi Ke-6</b> <b>tgl 24/3/2021</b>	<p><i>Wang</i> (Inspeksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kulit wajah kuning segar</li> <li>- Mimik muka bergas</li> <li>- Lidah : agak gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat</li> <li>- Sel. Lidah : putih tipis, pecah di tengah mulai tampak berkurang</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Auskultasi &amp; Olfaksi):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering tarik nafas panjang</li> </ul> <p><i>Wen</i> (Wawancara) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri lambung sudah tidak ada</li> <li>- Badan lebih baik</li> <li>- Perut kembung sudah tidak ada,</li> </ul>	<p>Penyakit : Nyeri Lambung</p> <p>Sindrom : Hati terbenyung Qi stagnasi &amp; dingin defisit Limpa Lambung</p>	<p>Prinsip &amp; Cara Terapi : melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri</p> <p>Alat &amp; Bahan : kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform</p> <p>Titik, Cara Manipulasi &amp; Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung</li> <li>- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung</li> <li>- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</li> <li>- Taichong (LR 3) :</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan (jarum filiform, kapas alkohol, bengkok)</li> <li>- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi <i>lembar informed consent</i>.</li> <li>- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi tengkurap dahulu untuk penusukan daerah punggung selama 30 menit.</li> <li>- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi dengan <i>handsanitizer</i>.</li> <li>- Pemakaian alat pelindung diri (jas lab)</li> <li>- Persiapan lokasi sasaran penusukan dengan mengoleskan kapas alkohol.</li> <li>- Persiapan jarum. Memastikan jarum tidak kedaluwarsa dengan cara mengecek tanggal kedaluwarsa pada bungkus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipan merasakan kemeng, linu pada beberapa titik bekas penjaruman</li> <li>- Tidak ada hematome</li> <li>- Tidak ada keluhan lain pada darah nyeri</li> <li>- Prognosis baik</li> <li>- Segera dilakukan terapi kembali</li> </ul>

	<p>hanya ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah makan terasa mual sudah tidak ada, makan banyak</li> <li>- Emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang</li> <li>- Nyeri kepala ketika terlambat makan</li> <li>- BAB sudah berbentuk</li> <li>- Tidur nyenyak</li> </ul> <p><i>Qie</i> (Palpasi) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kanan) berupa dalam senar licin</li> </ul>		<p>manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyehatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> <li>- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyehatkan limpa mengharmoniskan lambung</li> </ul> <p>Jadwal : 2-3 x seminggu</p> <p>Anjuran &amp; saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin.</li> <li>- Kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh terlalu payah.</li> <li>- Menjaga kestabilan emosi, boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan</li> </ul>	<p>jarum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjaruman, yaitu pada daerah punggung dibiarkan selama 30 menit, setelah itu jarum dicabut, partisipan dianjurkan terlentang, kemudian dilanjutkan penjaruman pada perut, tangan dan kaki, lalu dibiarkan selama 30 menit.</li> <li>- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan dan menghitung jarum untuk memastikan tidak ada yang tertinggal di daerah tangan, perut dan kaki.</li> <li>- Dekontaminasi peralatan. Alat bantu terapi dibebaskan dari kontaminasi virus, bakteri dan darah partisipan dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan.</li> <li>- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Menanyakan kondisi partisipan setelah dilakukan terapi, memberikan penjelasan efek setelah dilakukan terapi</li> </ul>	
--	---	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nadi khusus Guan (kiri) berupa senar</li> </ul>		<p>yang positif</p>	<p>kepada partisipan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan tindakan (responsi). Pendapat partisipan tentang ketika jarum dipasang terasa kemeng ngilu, perubahan keluhan nyeri lambung berkurang.</li> <li>- Pencegahan risiko trauma / cedera akibat penjaruman. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara hati-hati dan tidak tergesa-gesa ketika menusukkan jarum pada tubuh partisipan, dan menjelaskan kepada partisipan bila nanti terjadi hematome itu tidak menjadi masalah yang berbahaya, harus dijelaskan bahwa hematome akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.</li> <li>- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan partisipan untuk bangkit secara perlahan dan mempersilahkan partisipan untuk mengenakan pakaian. Membantu partisipan</li> </ul>	
--	--	--	---------------------	---	--



				<p>mengenakan pakaian semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan benda tajam seperti bekas jarum yang digunakan dapat dimasukkan pada tempat pembuangan yang berlabel infeksi.</li> <li>- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Selalu menjaga keselamatan diri dan partisipan, dapat menjaga privasi partisipan.</li> <li>- Terapi dilakukan sebanyak seminggu 2 atau 3 kali.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--



#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Pola kebiasaan hidup Partisipan yang sulit dirubah, Partisipan sudah dapat kembali bekerja namun pola makan masih tetap tidak teratur seperti terlambat makan, maka penyakit lambungnya mudah kambuh namun tidak separah sebelumnya. Dan partisipan tidak melanjutkan terapi sampai 12 kali terapi karena sudah harus kembali bekerja.

#### **4.5 Evaluasi Perjalanan Terapi**

##### **Pada tanggal 6 Maret 2021**

Partisipan mengatakan kepada peneliti bahwa Nyeri Lambung, badan terasa pegal-pegal, perut kembung, setelah makan terasa mual, makan sedikit, mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB lembek, sulit untuk memulai tidur, mudah terbangun, tidak nyenyak. Dan partisipan belum pernah melakukan terapi apapun, namun berobat ke dokter dan mengkonsumsi obat dari dokter.

##### **Pada tanggal 9 Maret 2021**

Evaluasi terapi kedua, partisipan mengatakan nyeri Lambung mulai berkurang, badan lebih baik, perut kadang masih kembung, setelah makan terasa mual, makan sedikit, mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur mulai nyenyak tapi kadang masih mudah terbangun.



Penampakan Otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah tebal, berwarna putih, pecah di tengah.

**Pada tanggal 12 Maret 2021**

Evaluasi terapi ketiga, partisipan mengatakan nyeri Lambung berkurang banyak, badan lebih baik, perut kadang masih kembung, setelah makan terasa mual sudah berkurang, makan agak banyak, emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur mulai nyenyak tapi kadang masih mudah terbangun.

Penampakan otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih, pecah di tengah.

**Pada tanggal 16 Maret 2021**

Evaluasi terapi keempat, partisipan mengatakan nyeri Lambung berkurang banyak, badan lebih baik, perut sudah tidak kembung, setelah makan terasa mual sudah berkurang, makan agak banyak, emosi mulai stabil tapi masih mudah kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur mulai nyenyak tapi kadang masih mudah terbangun.

Penampakan otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih, pecah di tengah.

### **Pada tanggal 20 Maret 2021**

Evaluasi terapi kelima, partisipan mengatakan nyeri Lambung sudah tidak ada hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati, badan lebih baik, perut sudah tidak kembung, setelah makan terasa mual sudah berkurang, makan lumayan banyak, emosi mulai stabil hanya kadang masih kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur nyenyak.

Penampakan otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih, pecah di tengah.

### **Pada tanggal 24 Maret 2021**

Evaluasi terapi keenam, partisipan mengatakan nyeri Lambung sudah tidak ada hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati, badan lebih baik, perut sudah tidak kembung, setelah makan terasa mual sudah tidak ada, makan banyak, emosi mulai stabil hanya kadang masih kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur nyenyak.

Penampakan otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih, pecah di tengah mulai tampak berkurang.

Terapi akupunktur yang sudah dilakukan selama 6 kali masa terapi terhadap partisipan ini telah memberikan hasil yang lebih baik. Berbagai

gejala dan keluhan yang dirasakan partisipan dari pertama kali peneliti melakukan terapi, partisipan merasakan sudah banyak mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun karena pola makan yang kurang teratur seperti terlambat makan, mengakibatkan mudah kembuhnya nyeri lambung tetapi gejala yang timbul tidak separah dahulu.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.6.1 Pembahasan pada Pemeriksaan**

Pembandingan data antara pemeriksaan sesi terapi ke - 1 dengan pemeriksaan sesi terapi ke - 6 didapatkan hasil bahwa pada pemeriksaan sesi ke 1 terdapat tanda warna kulit wajah kuning segar, mimik muka tidak bergas. Partisipan mengeluh nyeri Lambung, badan terasa pegal-pegal, perut kembung, setelah makan terasa mual, makan sedikit, mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB lembek, sulit untuk memulai tidur, mudah terbangun, tidak nyenyak. Partisipan sering tarik nafas panjang. Penampakan otot lidah partisipan menunjukkan lidah gemuk, ada tapal gigi, warna ungu pucat. Selaput lidah putih tebal, pecah di tengah. Nadi partisipan menunjukkan pada nadi Guan kanan dalam senar licin dan nadi Guan kiri berupa senar.

Sedangkan data sesi terapi ke 6 didapatkan data tanda warna kulit wajah kuning segar, mimik muka bergas. partisipan mengatakan nyeri Lambung sudah tidak ada hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati, badan lebih baik, perut sudah tidak kembung, setelah makan

terasa mual sudah tidak ada, makan banyak, emosi mulai stabil hanya kadang masih kepikiran, mudah menahan amarah / mendongkol, mudah cemas tapi sekarang bisa lebih tenang, nyeri kepala ketika terlambat makan, BAB mulai berbentuk, tidur nyenyak. Penampakan otot lidah agak gemuk, berwarna ungu pucat, ada tapal gigi. Selaput lidah agak tipis, berwarna putih, pecah di tengah mulai tampak berkurang. Nadi partisipan menunjukkan pada nadi Guan kanan dalam senar licin dan nadi Guan kiri berupa senar.

Jadi data yang berbeda pada terapi yang pertama dan terapi yang ke enam adalah mimik muka tidak bergas menjadi bergas, awalnya partisipan mengeluh nyeri lambung setelah diterapi yang ke enam partisipan sudah tidak merasakan nyeri hanya saja ketika terlambat makan terasa panas di ulu hati, badan terasa pegal menjadi lebih baik, perut kembung menjadi tidak kembung, setelah makan terasa mual menjadi tidak terasa mual, makan sedikit menjadi banyak, mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas menjadi emosi lebih stabil dan sekarang lebih tenang, BAB lembek menjadi berbentuk, sulit untuk memulai tidur, mudah terbangun, tidak nyenyak menjadi nyenyak. Selaput lidah awalnya pecah di tengah sekarang mulai tampak berkurang.

#### **4.6.2 Pembahasan pada Diagnosis**

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada partisipan nyeri lambung dengan tanda gejala nyeri lambung maka ini menunjukkan Lambung sebagai lokasi penyakit. Sedangkan hal-hal yang menjadi pencetus

kambuhnya nyeri lambung dapat dipengaruhi karena pola makan yang tidak teratur dan karena faktor emosi yang mudah kepikiran, sifat terburu-buru, sering emosional tidak terluapkan, menahan amarah / mendongkol, mudah cemas, sering tarik nafas panjang yang berhubungan dengan masalah Qi Hati yang terbungkus dan masalah Limpa Lambung. Serta gejala yang menandakan Dingin Defisit seperti setelah makan mual, BAB lembek, lidah ungu pucat, selaput lidah putih tebal maka rumusan diagnosis pada sesi terapi ke 1 sampai sesi terapi ke 6 adalah Hati terbungkus Qi stagnasi dan Dingin Defisit Limpa Lambung. Sangat wajar dan memang diharapkan jika kondisi partisipan berubah menjadi lebih baik karena partisipan mematuhi dan melaksanakan terapi secara rutin sesuai jadwal serta melakukan anjuran dan saran dari terapis sehingga gejala-gejala yang tampak sebelum diterapi menjadi berkurang pada sesi terapi ke 6. Terkait dengan diagnosis akupunktur ini Yin (2000) bahwa Nyeri lambung adalah suatu penyakit dengan ciri adanya rasa nyeri di daerah ulu hati (Wei Wan Tong) atau rasa penuh di daerah ulu hati (Pi Zhong) yang terjadinya berhubungan dengan serangan pathogen eksogen pada Lambung, diet yang tidak tepat, depresi yang menyebabkan terjadinya Stagnasi Qi Hati, Defisiensi Limpa dan Lambung karena konstitusi tubuh yang buruk, atau karena penyakit jangka panjang yang mengakibatkan terjadinya Stagnasi Qi Limpa dan Lambung.



#### 4.6.3 Pembahasan pada Perencanaan Terapi

Prinsip & Cara Terapi yang digunakan adalah melonggarkan Hati melancarkan Qi, menghangatkan Limpa Lambung meredakan nyeri. Alat & Bahan yang digunakan meliputi kapas, alkohol 70%, bengkok, jarum filiform. Titik, Cara Manipulasi & Tujuan terapi adalah sebagai berikut :

- Neiguan (PC 6) : manipulasi netral, untuk menterapi penyakit Fu lambung
- Zhongwan (CV 12) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung
- Zusanli (ST 36) : manipulasi netral, untuk melonggarkan dan mengatur Qi lambung
- Qimen (LR 14) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi
- Taichong (LR 3) : manipulasi sedasi, untuk melonggarkan Hati mengatur Qi
- Gongsun (SP 4) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung
- Pishu (BL 20) : manipulasi tonifikasi, untuk menyetatkan limpa mengharmoniskan lambung

Jadwal terapi ditentukan setiap 2-3 kali dalam seminggu. Anjuran & saran yang disampaikan kepada partisipan yaitu Jangan terlambat makan, hindari makanan yang merangsang nyeri lambung seperti pedas, asam, kopi, dan yang bersifat dingin. Kemudian kerja dan istirahat yang cukup, tidak boleh

terlalu payah. Serta menjaga kestabilan emosi dan boleh berpikir tapi jangan terlalu kepikiran, bisa dialihkan dengan kegiatan yang positif.

#### **4.7 Penjelasan Terapi**

##### **4.7.1 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Nyeri Menurut Kedokteran Barat (*Western Medicine*)**

Akupunktur memiliki efek analgesia yang baik, signal penjaruman dan signal nyeri dapat koheren dengan nukleus tulang belakang saraf trigeminal, thalamus, korteks serebral, berbagai tingkat pada sistem saraf pusat, sehingga dapat mengontrol timbulnya nyeri, ini merupakan mekanisme utama dari analgesia dengan cara penjaruman. Penjaruman juga dapat memicu dalam mengontrol keluarnya neurotransmitter nyeri (endorfin), sehingga dapat menimbulkan efek analgesia (Hangqun, 2007).

##### **4.7.2 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Nyeri Lambung Menurut Kedokteran Timur (*Eastern Medicine*)**

Menurut Sheng (1998), bahwa terapi nyeri lambung memakai Akupunktur, memiliki hasil analgesia yang nyata. Bila dapat bertahan melakukan terapi yang sesuai dapat membuahkan hasil yang cukup lama secara baik dan memuaskan, dan dapat memicu sembuhnya ulcus serta hilangnya gejala inflamasi yang ada. Ketika ada gejala ikutan yaitu perdarahan, maka terapi harus digabung dengan memakai obat, yang berfungsi untuk memicu rehabilitasi serta mengurangi frekuensi kekambuhan.

Titik akupunktur yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan menurut sindrom partisipan ditambah dengan titik utama untuk mengobati nyeri lambung. Menurut Sheng (1998), titik utama yang digunakan untuk mengobati Nyeri Lambung meliputi Neiguan (PC 6), Zhongwan (CV 12), dan Zusanli (ST 36), titik-titik ini memiliki fungsi masing-masing, seperti titik Neiguan (PC 6) yang merupakan salah satu titik pertemuan 8 meridian istimewa berfungsi untuk menterapi penyakit Fu lambung, titik Zhongwan (CV 12) dan Zusanli (ST 36) merupakan titik gabungan Mu Depan dan He bawah Lambung yang memiliki fungsi melonggarkan dan mengatur Qi lambung sehingga dapat meredakan Nyeri Lambung. Kemudian titik utama ini ditambah dengan titik-titik yang sesuai dengan sindrom dari partisipan, karena dalam pengobatan Medis Cina tidak bisa menyelesaikan akibat tanpa menyelesaikan sebab.

